BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN & ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah berdirinya bank sampah di Desa Kasiau Raya

Bank Sampah Harapan Baru yang terletak di Desa Kasiau Raya Kecamaan Murung Pudak Kabupaten Tabalong telah berdiri sejak tahun 2015 tetapi pada saat itu kepengurusannya semakin lama semakin tidak terurus hingga terbengkalai, baru di tahun 2019 setelah kepengurusannya diganti dengan yang baru, Bank Sampah Harapan Baru mulai aktif melaksanakan kegiatannya sampai saat ini.

Melihat adanya sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat dan tidak adanya pengelolaan di desa menjadi latarbelakang didirikannya bank sampah di desa Kasiau Raya. Melalui inisiatif masyarakat desa Kasiau Raya dengan melakukan musyawarah bersama kepala desa dan adanya program dari pemerintah untuk kebersihan pada saat itu, maka berdirilah Bank Sampah Harapan Baru sebagai wadah atau fasilitas kepada masyarakat untuk peduli sampah agar tidak sembarangan dalam membuang sampah. Alasan dipilihnya pembangunan bank sampah daripada TPS 3R, kerena sistem bank sampah lebih berfokus pada edukasi ke masyarakat bukan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya seperti dalam sistem TPS 3R. Pemberian nama “Harapan Baru” dipilih untuk mewakili harapan menciptakan lingkungan yang bersih dan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

2. Visi dan Misi bank sampah di Desa Kasiau Raya

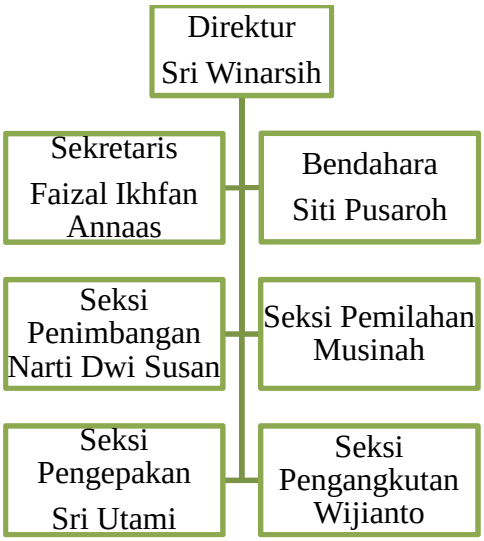
   a. Visi

      Menjadi bank sampah terdepan dalam upaya pengelolaan sampah yang terukur dan berkelanjutan.

   b. Misi

      1) Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.
      2) Menjalin kemitraan dengan pemerintahan dan perusahaan-perusahaan di Tabalong.
      3) Memberdayagunakan kembali sampah menjadi produk yang bernilai melalui daur ulang sampah.

3. Struktur organisasi bank sampah di Desa Kasiau Raya



Gambar. 4.1: **Struktur Organisasi Bank Sampah Harapan Baru**

Sumber: *Bank Sampah Harapan Baru*

4. Nasabah bank sampah di Desa Kasiau Raya

   Bank Sampah yang dibentuk pada tahun 2015 ini dimana mulai aktif beroperasional sejak tahun 2019 memiliki nasabah yang berawal dari 17

nasabah hingga mencapai 217 nasabah pada tahun 2025 yang terdiri dari 86 nasabah perempuan dan 131 nasabah laki laki, selain itu ada 6 nasabah atas nama instansi pemerintah, ada 5 nasabah atas nama perusahaan swasta. Setiap bulan mampu mengelola sampah 690 Kg perbulan dengan omset rata-rata 750.000 rupiah perbulan. Untuk menjadi nasabah di Bank Sampah Harapan Baru cukup dengan mendaftar secara langsung dengan mengisi formulir nasabah, kemudian data nasabah dimasukkan kedalam data administrasi, terakhir dibuatkan dan diserahkan langsung buku tabungan bank sampah.

5. Alur kerja bank sampah di Desa Kasiau Raya

Jadwal kegiatan operasional Bank Sampah Harapan Baru adalah setiap hari rabu, namun pengurus bank sampah akan tetap menerima sampah dari nasabah walaupun tidak pada jadwal kerja asalkan pengurus bank sampah ada ditempat.

Berikut adalah alur kerja saat nsaabah inggin menabung sampahnya:

a. Nasabah membawa buku tabungan dan sampah terpilah dari rumah,
b. Staf penimbangan menimbang sampah nasabah,
c. Sekretaris mencatat dan menghitung hasil timbangan sampah nasabah di buku tabungan,
d. Sekretaris mengembalikan buku tabungan setelah mencatat di buku besar,
e. Staf pengepakan mulai mengepak sampah sesuai jenis sampah,
f. Setelah sampah terkumpul kemudian dissetorkan ke pengepul,

g. Sampah yang tidak diterima pengepul tetapi masih bisa di daur ulang, maka akan di daur ulang menjadi kerajinan-kerajinan atau pupuk organik.

6. Program kerja bank sampah di Desa Kasiau Raya
   a. Daur ulang sampah anorganik, yaitu dengan Pembuatan daur ulang sampah plastik menjadi *eco brick*, dan pembuatan penyekat laci berbahan kardus.
   b. Daur ulang sampah organik, yaitu dengan pembuatan *eco enzym* dan pembuatan sabun minyak jelanta.
   c. Sosialisasi, sosialisasi tentang bank sampah dan pentingnya menjaga lingkungan hidup ke berbagai kalangan, bukan hanya di kecamatan Murung Pudak tetapi juga di kecamatan lainnya.
   d. Pelestarian lingkungan hidup, dengan melakukan penanaman pohon di sekitar Bank Sampah dan di sepanjang sisi jalan poros Desa Kaiau Raya.
   e. Pembuatan aplikasi bank sampah, untuk mempermudah nasabah mengakses perkembangan dan administrasi Bank Sampah Harapan Baru lewat media agar lebih terbuka serta mempermudah nasabah melihat jumlah tabungan.
7. Daftar harga bank sampah di Desa Kasiau Raya

Tabel 4.1: **Daftar Harga Sampah Bank Sampah Harapan Baru**

NO	NAMA BARANG	HARGA	SATUAN
1.	TEMBAGA	38.000	KG
2.	KUNINGAN	10.000	KG
3.	ALUMINIUM	7.000	KG
4	KALENG SPRITE	3.000	KG

5	ACCU	3.500	KG
6	STENLIES	1.500	KG
7	BESI SUPER	2.500	KG
8	BESI TIPIS	1.000	KG
9	KALENG SUSU/CAT	300	KG
10	SENG BURUK	300	KG
11	KARDUS	800	KG
12	HVS/ KERTAS PUTIH	1100	KG
13	KORAN	2000	KG
14	BURAM	400	KG
15	DUPLEK/MAJALAH	300	KG
16	KERTAS CAMPURAN/BUKU	600	KG
17	TUTUP GALON/TUTUP OLI	1.000	KG
18	EMBERAN/BAK	1.000	KG
19	TENG MINYAK/OLI	1.000	KG
20	WADAH OLI	1000	KG
21	PLASTIK KERASAN	250	KG
22	GELAS AQUA KOTOR	1.000	KG
23	GELAS AQUA BERSIH/BENING	3.000	KG
24	BOTOL AQUA KOTOR	1.000	KG
25	BOTOL AQUA BERSIH	12.000	KG
26	SELANG AIR	600	KG
27	SELANG BENANG	200	KG
28	SEPATU	400	KG
29	KASET CD	900	KG
30	KARPET PLASTIK	150	KG
31	BAN DALAM MOBIL	500	KG
32	BAN DALAM MOTOR	500	KG
33	SAK SEMEN	500	KG
34	DINAMO	1.800	KG
35	ARCO	500	KG
36	RAK TELOR	300	KG
37	INFUS PLASTIK	1.500	KG
38	PLASTIK CAMPURAN	300	KG
39	BOTOL MALAGA	250	PCS
40	BOTOL BIR/KECAP	250	PCS
41	BOTOL LIMUS	100	KG
42	BOTOL MARJAN	100	PCS
43	BOTOL SODA/MENSION	100	PCS
44	BOTOL MINYAK/JERIGEN	1.000	PCS
45	MEGICOM	1.000	PCS
46	GENSET 900/1200	30.000	PCS
47	POMPA AIR	10.000	PCS
48	KULKAS	25.000	PCS

49	GALON AQUA	1.200	PCS
50	MONITOR	8.000	PCS
51	CPU	8.000	PCS
52	KIPAS ANGIN CHINA	2.000	PCS
53	KIPAS ANGIN MASPION BESAR	10.000	PCS
54	KIPAS ANGIN MASPION KECIL	5.000	PCS
55	DISPENSER	5.000	PCS
56	MESIN CUCI	25.000	PCS
57	MINYAK JELANTAH	1.000	LTR
58	KARPET PLASTIK	400	KG
59	KARUNG BEKAS NON MERK	400	KG
60	TRAVO	1800	KG

Sumber: *Bank Sampah Harapan Baru*

8. Sarana prasarana bank sampah di Desa Kasiau Raya

Tabel 4.2: **Sarana Prasarana Bank Sampah Harapan Baru**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	SUMBER
1	TIMBANGAN GANTUNG	1 BUAH	DLH
2	KARUNG	25 BUAH	DLH
3	SAPU	1 BUAH	DLH
4	SEROK	1 BUAH	DLH
5	TOSSA MOTOR	1 BUAH	DLH
6	KERANJANG	10 BUAH	BANK SAMPAH
7	STICK SAMPAH	2 BUAH	BANK SAMPAH
8	LEM TEMBAK	1 BUAH	BANK SAMPAH
9	GENSET STATER	1 BUAH	APBN
10	KURSI	20 BUAH	APBN
11	PEMOTONG KERTAS	1 BUAH	APBN
12	LAPTOP ASUS	1 BUAH	APBN
13	SOUND SYSTEM	1 BUAH	APBN
14	TIMBANGAN DUDUK	1 BUAH	APBN
15	MESIN PENCACAH PLASTIK	1 BUAH	PT. TPI

Sumber: *Bank Sampah Harapan Baru*

9. Data Diri Informan

a. Informan 1: Pengelola bank sampah di Desa Kasiau Raya

Nama : Sri Winarsih

Umur : 51 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Jabantan : Direktur Bank Sampah Harapan Baru

Alamat : Desa Kasiau Raya RT. 01

b. Informan 2: Karyawan / Staf bank sampah di Desa Kasiau Raya

Nama : Faizal Ikhfan Annaas

Umur : 23 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Jabantan : Sekretaris Bank Sampah Harapan Baru

Alamat : Desa Kasiau Raya RT. 01

c. Informan 3: Nasabah bank sampah di Desa Kasiau Raya

Nama : Masdaniah

Umur : 30 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Kasiau Raya RT. 01

d. Informan 4: Nasabah bank sampah di Desa Kasiau Raya

Nama : Fahrul Razi

Umur : 25 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTP

Pekerjaan : Tani

Alamat : Desa Kasiau Raya RT. 01

e. Informan 5: Nasabah bank sampah di Desa Kasiau Raya

Nama : Fatimah Zahra

Umur	: 43 tahun
Pendidikan Terakhir	: SLTA
Pekerjaan	: Pegawai Swasta
Alamat	: Desa Kasiau Raya RT. 01

A. Hasil Penelitian

Peneliti dalam menggali data dan informasi penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, peneliti secara langsung hadir melakukan dokumentasi terhadap subjek dan objek penelitian dengan memperhatikan dan mencermati mekanisme pengelolaan sampah serta melakukan wawancara langsung dengan para individu yang terkait dengan bank sampah di Desa Kasiau Raya.

Peneliti memulai risetnya dengan mengidentifikasi masalah penelitian yakni, pengelolaan bank sampah di Desa Kasiau Raya dan faktor-faktor yang mepengaruhi pengelolaan bank sampah di Desa Kasiau Raya.

1. Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong

Melalui wawancara dengan direktur Bank Sampah Harapan Baru, peneliti menanyakan bagaimana perencanaan (*planning*) dalam pengelolaan bank sampah, Sri Winarsih menyebutkan tujuan didirikannya Bank Sampah Harapan Baru adalah untuk mengatasi masalah sampah yang berserakan dan tidak terkelola dengan baik di desa, serta menjadi sarana edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat di Desa Kasiau Raya. Ketika ditanya

mengenai visi dan misi dari Bank Sampah Harapan Baru, Winarsih menyebutkan visi dari Bank Sampah Harapan Baru ialah menjadi bank sampah terdepan dalam upaya pengelolaan sampah yang terukur dan berkelanjutan. Kemudian misi dari Bank Sampah Harapan Baru ialah bisa mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, terus menjalin kemitraan dengan pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang ada di Tabalong, dan mendayagunakan kembali sampah menjadi produk yang bernilai melaui daur ulang (Sri Winarsih, komunikasi pribadi).

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu staf Bank Sampah Harapan Baru yang menjabat sebagai sekretaris terkait perencanaan pada pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru, dalam wawancaranya menurut Faisal Ikhfan Annaas bahwa perencanaan Bank Sampah Harapan Baru selain berfokus pada kegiatan transaksi sampah, tetapi juga berfokus pada edukasi masyarakat seperti sosialisasi pengelolaan sampah anorganik dan organik (Faizal Ikhfan Annaas, komunikasi Pribadi).

Sri Winarsih menjelaskan ketika ditanya apa rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dari Bank Sampah Harapan Baru bahwa, rencana jangka pendeknya ialah terus menjalankan semua kegiatan bank sampah, akan selalu mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, bukan hanya masyarakat di sekitar Bank Sampah Harapan Baru tetapi juga masyarakat di luar daerah, kemudian lebih memperbaiki sistem pengelolaan di Bank Sampah Harapan Baru seperti dengan memutar staf kepengurusan ke divisi yang berbeda agar semua dapat merasakan dan memahami

bagaimana cara kerja divisi yang lain, serta menambah staf yang berkompeten dalam bidangnya. Selanjutnya rencana jangka menengahnya ialah mengembangkan sistem pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru dengan membuat aplikasi bank sampah online agar memudahkan nasabah dalam memantau berbagai kegiatan Bank Sampah Harapan Baru. Selanjutnya untuk rencana jangka panjangnya yaitu, menjadikan Desa Kasiau Raya sebagai desa bebas sampah (Sri Winarsih, komunikasi pribadi).

Pengorganisasian (*organizing*) yang ada di Bank Sampah Harapan Baru telah disebutkan melalui wawancara bersama direktur Bank Sampah Harapan Baru dan juga melalui dokumentasi, Winarsih menyebutkan struktur kepengurusan Bank Sampah Harapan Baru terdiri atas, direktur sebagai pimpinan, sekertaris, bendahara, seksi penimbangan, seksi pemilahan, seksi pengepakan, dan seksi pengangkutan, dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing unit dalam organisasi.

Penggerakan (*actuating*) yang ada di Bank Sampah Harapan Baru menurut penjelasaan Faisal Ikhfan Annaas ketika ditanya mengenai kepemimpinan di Bank Sampah Harapan Baru, beliau mengatakan bahwa berkat kepemimpinan yang baik telah banyak pretasi yang didapatkan Bank Sampah Harapan Baru seperti mendapat penghargaan berupa trofi, piagam, dan uang pembinaan dari Bupati Tabalong atas penilaian kinerja bank sampah terbaik tahun 2021 sebagai peringkat terbaik 2 dan diikuti dengan penghargaan-penghargaan lainnya, selain itu juga direktur Bank Sampah Harapan Baru saat ini aktif menjadi narasumber diberbagai acara sosialisasi

terkait bank sampah di Kabupaten Tabalong, sehingga menjadi motivasi untuk terus meningkatkan dan membenahi pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru (Faizal Ikhfan Annaas, komunikasi pribadi).

Pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan di Bank Sampah Harapan Baru berdasarkan penjelasan Winarsih adalah dengan melakukan evaluasi setidaknya satu kali dalam sebulan, dengan melihat catatan sekretaris dan bendahara kemudian menyinkronkannya dengan keadaan aktual seperti bagaimana penghasilan dan pengeluaran di bulan itu (Sri Winarsih, komunikasi pribadi).

Menurut Masdaniah selaku nasabah saat ditanya bagaimana pendapatnya terkait pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru, menurutnya pengelolaan bank sampah tersebut sudah terlaksana dengan baik, mudah untuk menabung sampah dikarenakan bisa diantar di hari apa saja, dan juga pelayanannya bagus dan ramah (Masdaniah, komunikasi pribadi).

Pendapat Fahrul Razi terkait pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru, menurutnya sudah cukup bagus, tinggal ditingkatkan lagi agar semakin banyak orang yang mau memabung sampahnya di bank sampah (Fahrul Razi, komunikasi pribadi).

Menurut Fatimah Zahra ketika diwawancarai, pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru sudah beroperasi dengan sangat baik, namun ketika ada terdapat banyak sampah yang harus ditimbang dan dipiliah para staf sering kewalahan yang kemudian mengakibatkan proses penabungan sampah menjadi lama, menurutnya perlu adanya penambahan personel

untuk mengelola bank sampah tersebut, sehingga dapat lebih efisien lagi (Fatimah Zahra, komunikai pribadi).

Kerjasama dengan berbagai pihak tentunya juga dilakukan oleh Bank Sampah Harapan Baru untuk meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah, seperti bekerjasama dengan para pengepul sampah yang sudah memiliki MoU (*Memorandum of Undersanding*) dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tabalong untuk menjual sampah yang tidak dapat didaur ulang lagi. Kemudian juga Bank Sampah Harapan Baru melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan seperti PT. Bumi Jaya, PT. TPI (Tanjung Power Indonesia) dan lain-lainnya. Selain menjadi nasabah, perusahaan tersebut ada juga yang memberikan dana pembinaan dan beberapa fasilitas seperti mesin pencacah kertas melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) –nya. Selain itu, kerjasama juga dibangun dengan lembaga pendidikan yang dapat menjadi sanana edukasi dini, seperti SD yang ada didekat Bank Sampah Harapan Baru.

Peneliti juga melakukan observasi dengan mendaftar menjadi nasabah bank sampah di Desa Kasiau Raya dan ikut menabung sampah di Bank Sampah Harapan Baru agar dapat langsung mengamati bagaimana pengelolaan bank sampah di Desa Kasiau Raya.

2. Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong

Menurut Sri Winarsih ada beberapa faktor yang mendukung pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru seperti, fasilitas yang dimiliki

Bank Sampah Harapan Baru sudah cukup lengkap seperti mesin pencacah plastik, laptop, motor pengangkut sampah, dan lain sebagainya, dimana itu semua belum dimiliki oleh beberapa bank sampah lain di Kabupaten Tabalong. Selain itu Winarsih juga menambahkan bahwa, sistem pencatatan dan pelaporan yang baik juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru, dimana pencatatannya tidak hanya tertulis di buku saja tetapi juga didata ke laptop yang dimiliki bank sampah (Sri Winarsih, komunikasi pribadi).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Faisal Ikhfan Annaas menambahkan juga faktor pendukung pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru adalah dengan bantuan-bantuan yang di berikan oleh pemerintah daerah berupa bantuan dana, pelatihan, penyediaan sarana prasarana, dan promosi program (Faisal Ikhfan Annaas, komunikasi pribadi).

Informan yang menjabat sebagai nasabah menyebutkan bahwa faktor yang menghambat peneglolaan Bank Sampah Harapan Baru adalah pengurus bank sampah yang masih sedikit sehingga mengalami keterbatasan pengoperasian. Direktur Bank Sampah Harapan Baru juga menyebutkan kurangnya partisipasi masyarakat menjadi penghambat utama, karena masyarakat masih malas menabung sampahnya di bank sampah, mereka lebih memilih membakar sampah atau membuang sampahnya secara sembarangan. Selain itu, harga jual yang sering berubah juga menjadi penghambat dalam pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru yang berakibat dengan berkurangnya pendapatan bank sampah.

B. Analisis Data

1. Pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong

Pengelolaan yang baik perlu menjalankan fungsi-fungsinya dengan benar. George R. Terry, (1958) dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar pengelolan, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Untuk itu bank sampah di Desa Kasiau Raya perlu menjalankan fungsi dasar pengelolaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah sebuah proses usaha untuk menetapkan berbagai hal yang ingin diraih dalam sebuah organisasi, termasuk kegiatan merumuskan visi dan misi, sasaran dan tujuan, serta memilih cara untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Fungsi perencanaan dalam pengelolaan bank sampah di Desa Kasiau Raya tercermin dari tujuan didirikannya bank sampah tersebut, yakni untuk mengatasi masalah sampah yang berserakan dan tidak terkelola dengan baik di desa, serta menjadi sarana edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat.

Adapun perencanaan bank sampah di Desa Kasiau Raya yang diketahui adalah sebagai berikut:

1) Memiliki visi dan misi yang jelas,

2) Adanya program kerja yang dibuat setiap tahunnya,
3) Jadwal pelayanan yang telah ditetapkan,
4) Menetapkan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai proses penerapan semua aktivitas yang perlu dilakukan di antara tim kerja serta penetapan wewenang dan tanggung jawab tertentu, sehingga tercipta kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bank sampah di Desa Kasiau Raya juga telah melaksanakan pengorganisasiannya dengan cukup baik.

Kegiatan pengorganisasian yang ada pada bank sampah di Desa Kasiau Raya, yakni:

1) Terbentuknya struktur organisasi Bank Sampah Harapan Baru,
2) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab disetiap divisi,
3) Ditetapkannya alur kerja Bank Sampah Harapan Baru,
4) Pengadaan dan pengalokasian fasilitas sarana prasarana.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau penggerakkan adalah usaha untuk mengarahkan semua anggota kelompok agar secara sadar berkolaborasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan rencana dan struktur organisasi.

Adapun fungsi pelaksanaan yang terdapat pada bank sampah di Desa Kasiau Raya, berupa:

1) Adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang bank sampah dan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai edukasi untuk masyarakat.
2) Melaksanakan kegiatan operasional bank sampah harian,
3) Mengelola keuangan yang laksanakan oleh bendahara,
4) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar, seperti pemerintah daerah dan perusahaaan swasta di sekitaran Bank Sampah Harapan Baru.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Tujuan pokok dari pengendalian adalah untuk memastikan bahwa hasil dari aktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian bersifat korektif bukan pembatas, artinya jika terjadi penyimpangan, hal itu dapat terdeteksi secepat mungkin. Dengan demikian, fungsi ini tidak memiliki sisi negatif dalam pengelolaan.

Aksi-aksi pengawasan yang dilakukan oleh direktur bank sampah di Desa Kasiau Raya untuk dapat terus mengelola bank sampah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Melakukan evaluasi setidaknya satu bulan sekali,
2) Memantau dan mengukur kinerja aktual, seperti menyesuaikan pencatatan dengan keadaan aktual hal yang dicatat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong

Faktor yang mendukung pengelolaan Bank Sampah di desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong adalah sebagai berikut:

a. Kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki Bank Sampah Harapan Baru, dengan adanya fasilitas yang memadai bank sampah dapat menjalankan operasionalnya dalam mengolah produk dengan efektif dan efisien.
b. Kerjasama yang dibagun Bank Sampah Harapan Baru dengan berbagai pihak, hal ini memberikan dapak yang baik seperti sebagai, naabah rutin, akses sumber daya, sarana untuk melaksanakan edukasi terkait bank sampah dan lingkungan hidup dan sarana promosi bank sampah.
c. Ketersediaan pasar untuk menjual sampah yang sudah ditabung oleh nasabah, sehingga menjamin perputaran uang dan keberlangsungan operasional bank sampah.
d. Sistem pencatatan dan pelaporan yang jelas yang akan membangun kepercayaan nasabah.

Faktor yang menghambat pengelolaan Bank Sampah di desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya partisipasi masyarakat, faktor ini menjadi penghambat utama yang ada di Bank Sampah Harapan Baru, masih kurangnya kepedulian masyarakat, enggannya dalam pemilahan sampah di rumah tangga, dan

hasil pendapatan menabung sampah yang tidak seberapa menjadi alasan kurangnya semangat masyarakat untuk menabung di bank sampah.

b. Harga jual sampah yang seringkali tidak stabil dan dapat berubah-ubah, penurunan harga beli sampah di pengepul mengakibatkan menurunnya pendapatan bank sampah dan berkurangnya insentif bagi nasabah,
c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya pengurus Bank Sampah Harapan Baru mengakibatkan tidak maksimalnya pengelolaan yang dilakukan bank sampah dalam kegiatannya.